

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 197 siswa MAN 2 Bantul berusia 15–17 tahun, ditemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap tingkat religiusitas. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis penelitian **diterima**, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,046 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya, semakin tinggi pula tingkat religiusitas yang dimiliki. Dengan kata lain, pergaulan sebaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan, sehingga pengaruh sosial dari teman sebaya perlu mendapat perhatian dalam rangka memperkuat nilai-nilai religius pada remaja.

B. Saran

1) Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius melalui pendekatan komunitas. Upaya ini dapat dilakukan dengan memperkuat budaya religius dalam keseharian siswa, misalnya dengan mengintegrasikan nilai keagamaan dalam setiap program sekolah, menyediakan ruang aman untuk diskusi spiritual, serta mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam kegiatan keagamaan yang bersifat kolektif. Dengan menciptakan ekosistem sekolah yang religius dan kondusif, pengaruh positif dari kelompok sebaya terhadap religiusitas siswa dapat dimaksimalkan secara efektif.

2) Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan mampu memanfaatkan dinamika kelompok sebaya sebagai medium pembinaan nilai religius. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah membentuk kelompok konseling atau mentoring sebaya yang fokus pada pembiasaan perilaku religius, serta memberikan pendampingan psikososial untuk siswa yang mengalami tekanan negatif dari teman sebaya. Selain itu, guru BK juga dapat melakukan asesmen berkala terhadap kecenderungan konformitas siswa, sehingga dapat mengarahkan pengaruh tersebut ke arah yang positif dan mendukung pembentukan identitas religius yang sehat pada masa remaja.

3) Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat signifikansi antara konformitas teman sebaya, maka diharapkan para siswa mampu lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan, serta mengembangkan hubungan sosial yang mendukung perilaku religius yang positif. Memiliki teman yang dapat menjadi teladan dalam aspek moral dan spiritual akan sangat membantu dalam menjaga konsistensi keimanan dan ibadah di usia remaja.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian yang akan mendatang mempertimbangkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi religiusitas, seperti dukungan keluarga, intensitas ibadah, atau paparan media keagamaan. Selain itu, pengembangan metode penelitian kualitatif atau mixed method juga dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika konformitas dan nilai-nilai religius di kalangan remaja secara lebih mendalam dan kontekstual. Bisa memperluas populasi dan lokasi penelitian agar bisa digeneralisasikan, darisekolah bisa mengembangkan program keagamaan di sekolah, guru BK bisa memonitoring, guru memberikan pendampingan.